

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SINGARAJA, KABUPATEN BULELENG, PROVINSI BALI

I NYOMAN SUANDANA¹⁾, N.K. MARDANI²⁾, NYOMAN WARDI³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti

²⁾ Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

³⁾ Fakultas Sastra Universitas Udayana

Email : suandana@ymail.com

ABSTRAK

Meningkatnya volume sampah berdampak langsung terhadap daya tampung tempat pengelolaan sampah sementara yang tersedia, apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat berdampak buruk terhadap keindahan dan sanitasi lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Singaraja dan upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh DKP. Kabupaten Buleleng sehubungan dengan pengelolaan sampah. Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dipergunakan alat analisis *Importance-Performance Analysis*, dengan skala 5 tingkat (*Likert 5*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : a). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Singaraja yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng secara umum adalah baik, terutama yang berhubungan dengan lokasi bak sampah, bentuk bak sampah, jarak penempatan bak sampah, jadwal angkut sampah, kesigapan petugas sampah, kesesuaian jadwal menyapu, alat yang dibawa oleh tukang sapu, banyaknya tukang sapu, lokasi yang ditetapkan untuk mendapatkan layanan tukang sapu, frekuensi menyapu, sikap tukang sapu, kebijakan pemberlakuan daerah kawasan dan kesesuaian model truk yang dipergunakan untuk mengangkut sampah. Sedangkan masalah kondisi bak sampah dan perbandingan jumlah ketersediaan bak sampah dengan volume sampah yang ada, dianggap kurang sesuai dengan harapan masyarakat. b). Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng sehubungan dengan pengelolaan sampah di Kota Singaraja belum optimal baik dari luas jangkauan pelayanan dan kualitas layanan pengelolaan sampah. c). Pertambahan produksi sampah secara umum dapat mengakibatkan berbagai dampak langsung dan tak langsung terhadap lingkungan, namun berdasarkan hasil pengamatan di Kota Singaraja belum ada dampak yang signifikan sebagai akibat dari pertambahan produksi sampah.

Kata kunci : sampah, pengelolaan, persepsi dan kinerja.

ABSTRACT

The increasing volume of waste directly brings impacts on the capacity of the available Temporary Waste Management, if it is not managed promptly and appropriately, the waste can cause problems particularly bad impacts on the aesthetic and environmental sanitation.

In line with the background of the study above, this present study was conducted in order to identify the public perception of waste management by DKP in Singaraja, Buleleng regency. The data were analyzed by employing *Importance-Performance Analysis* with five-level scale (*Likert 5*). After the data analysis it was found that: a). Society perception towards the waste management in Singaraja conducted by DKP of Buleleng Regency was considered as good particularly in terms of the placement of waste containers, the form of waste containers, the time of taking the waste away, the performance and the service of the waste employees, the numbers of the waste employees, the tools used by the waste employees, the frequency of cleaning a certain area, the policy applied for certain area and the suitability of the truck used for carrying the waste. However, the condition of the waste containers and the comparison between the numbers of waste containers and the volume of the waste were considered as less appropriate to the public expectation; b). Policies employed by the DKP in accordance to waste management in Singaraja was considered as less maximum both in the area of service as well as in quality of waste management; c). The increasing production of waste will directly and indirectly endanger the environment, however, based on the observation conducted in Singaraja it was found that there was not significant impacts on the increasing volume of waste.

Keywords : waste, management, perception and performance

PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan barang buangan atau sampah. Volume sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang/material yang digunakan sehari-hari. Peningkatan volume sampah biasanya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti meningkatnya intensitas kegiatan sehari-hari, kemajuan teknologi terutama dalam sistem pengemasan produk dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih serba cepat dan praktis. Semakin banyak sampah yang dibuang sudah pasti sampah menjadi lebih beragam dan terdapat banyak jenis material yang tidak mudah terurai secara biologis (*non-biodegradable*). Pengelolaan sampah selama ini masih menggunakan pola “kumpul-angkut-buang” (*collect-transport-dispose*) ternyata langkah tersebut telah terbukti kurang mampu menyelesaikan permasalahan sampah perkotaan, melainkan hanya memindahkan masalah dari kawasan perkotaan ke kawasan pembuangan sampah di luar kawasan perkotaan, jadi pola pengelolaan sampah selama ini telah menimbulkan *diseconomic externalities*. Dalam upaya pengelolaan sampah berbagai aktivitas telah dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Buleleng mulai dari penyediaan sarana prasarana tempat pengelolaan sementara (TPS), sampai dengan pengangkutan ke tempat pengelolaan akhir (TPA), namun masih saja menyisakan sejumlah masalah. Sulitnya mencari lokasi penempatan TPS karena setiap rumah tangga cenderung menolak di depan rumahnya diletakkan bak sampah (TPS) dengan alasan bau dan merusak pemandangan. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh DKP Kabupaten Buleleng adalah masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, karena selama ini masyarakat masih beranggapan bahwa permasalahan pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pemerintah yang ditangani langsung oleh DKP Kabupaten Buleleng.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Singaraja. 2) Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh DKP Kabupaten Buleleng dalam upaya pengelolaan sampah di Kota Singaraja. 3) Untuk mengetahui dampak apa saja yang timbul akibat dari pertambahan produksi sampah dari aktivitas masyarakat di Kota Singaraja.

METODE PENELITIAN

Proses yang ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur/alur bagan rancangan penelitian, yang diawali dari analisa situasi, merumuskan

masalah, dan pola pemecahan masalah. Dalam pola pemecahan masalah tentunya berbagai kegiatan telah dilakukan seperti; menggali sumber-sumber dari pustaka yang relevan, mengadakan pengamatan langsung, wawancara dan yang terpenting adalah menggali informasi dan pendapat masyarakat melalui kuesioner. Sebelum kuesioner disebar kepada responden, peneliti telah merundingkan dengan DKP Kabupaten Buleleng tentang kesesuaian materi yang akan dijadikan indikator dalam kuesioner, dengan harapan kuesioner yang didistribusikan mampu menggali informasi dan jawaban yang riil terhadap penilaian kinerja yang telah dicapai oleh DKP Kabupaten Buleleng dan yang menjadi harapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Singaraja. Oleh karena kuesioner belum pernah dipergunakan dalam penelitian, maka peneliti menguji kebebaran dan keandalannya dengan menggunakan uji *Validitas* dan uji *Reliabilitas*. Hasil uji *reliabilitas* menunjukkan bahwa hasilnya adalah lebih besar dari standar $\alpha = 0.60$, dan untuk Uji *Validitas* diatas 0,444 sehingga dinyatakan *valid* dan *reliable*.

Lokasi penelitian di Kota Singaraja terdiri atas tiga kelurahan dan satu desa meliputi Kelurahan Banyuning, Kelurahan Banjar Tegal, Kelurahan Banyuasri dan Desa Baktiseraga. Penetapan lokasi ini dilandasi pertimbangan sebagai berikut ; a. Lokasi tersebut mendapat layanan pengelolaan sampah dari DKP Kabupaten Buleleng, b. Terdapat sarana dan prasarana pengelolaan sampah sementara, c. Terdapat beberapa sumber sampah. Perhitungan penentuan banyaknya sampel mengacu pada teori Isaac dan Michael, sehingga dapat ditentukan jumlah sampelnya adalah 261 kepala keluarga dengan tingkat toleransi kesalahan 10%.

Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Importance-Performance Analysis* (Manila and James, 1977). Untuk analisis tingkat kinerja DKP dan kepentingan masyarakat digunakan skala 5 tingkat (*Likert 5*) sebagai berikut ; a) jawaban sangat penting dan sangat sesuai diberi bobot 5, b) jawaban penting dan sesuai diberi bobot 4, c) jawaban cukup penting dan cukup sesuai diberi bobot 3, d) jawaban kurang penting dan kurang sesuai diberi bobot 2, e) jawaban tidak penting dan tidak sesuai diberi bobot 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses yang ditempuh dalam memperoleh hasil penelitian ini sesuai dengan prosedur bagan rancangan penelitian, maka didapat hasil berupa angka-angka yang selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil tabulasi angka-angka yang bersumber dari responden selanjutnya dilakukan pembobotan dengan skala 5 tingkat (*likert 5*), seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pembobotan Hasil Tabulasi Data Kinerja DKP Kabupaten Buleleng dan Harapan Masyarakat Kota Singaraja

In-dika-tor	Kinerja DKP						Harapan Masyarakat						
	SS	S	CS	KS	TS	Total	In-dika-tor	SP	P	CP	KP	TP	Total
	5	4	3	2	1		5	4	3	2	1		
1	31	82	52	46	50	781	1	150	80	24	2	5	1.151
2	15	76	43	53	74	688	2	119	119	18	1	4	1.131
3	31	69	54	66	41	766	3	111	124	17	4	5	1.115
4	8	61	38	45	109	597	4	110	112	31	2	6	1.101
5	12	54	42	68	85	623	5	140	95	17	3	6	1.143
6	24	93	73	39	32	821	6	118	90	42	0	11	1.087
7	19	74	86	36	46	767	7	106	109	36	1	9	1.085
8	18	127	61	34	21	870	8	86	151	14	1	9	1.087
9	20	116	72	35	18	868	9	125	118	15	1	2	1.146
10	19	73	85	37	47	763	10	92	143	22	1	3	1.103
11	19	63	73	76	30	748	11	83	128	40	4	6	1.061
12	24	78	73	35	51	772	12	80	148	25	1	7	1.076
13	21	79	75	41	45	773	13	59	146	28	1	27	992
14	14	84	73	42	48	757	14	74	147	29	2	9	1.058
15	16	70	53	54	68	695	15	79	92	20	16	54	909

Penjelasan Indikator pada Tabel 1.

Indikator No.	Penjelasan Indikator
1	Kesesuaian lokasi penempatan bak sampah (TPS)
2	Jarak lokasi TPS.
3	Kesesuaian bentuk bak sampah (TPS) terhadap lingkungannya
4	Perbandingan jumlah bak sampah dengan volume sampah
5	Kondisi/keadaan bak sampah yang tersedia
6	Jadwal pengangkutan sampah dari lokasi TPS ke lokasi TPA
7	Kesigapan petugas terhadap penanganan permasalahan sampah
8	Kesesuaian jadwal dengan rutinitas pengambilan sampah
9	Sarana transportasi/truk yang dipergunakan mengangkut sampah
10	Kesesuaian peralatan yang dipergunakan oleh tukang sapu
11	Banyaknya tukang sapu yang di kerjakan pada lokasi tertentu
12	Penetapan lokasi untuk mendapatkan layanan tukang sapu
13	Frekuensi menyapu dalam satu hari
14	Sikap tukang sapu terhadap kritik dan saran
15	Kebijakan DKP terhadap pemberlakuan daerah kawasan

Perhitungan tingkat kesesuaian masing-masing indikator pada dua variabel antara kinerja DKP dengan harapan masyarakat, merupakan hal penting dilakukan untuk menentukan skala prioritas pekerjaan yang akan dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan persentase tingkat kesesuaian yang ada pada Tabel 2, secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1).Indikator yang memiliki persentase tingkat kesesuaian paling rendah dijadikan prioritas dalam pelaksanaan pekerjaan DKP Kabupaten Buleleng, seperti Kesesuaian jumlah bak sampah yang seharusnya tersedia dengan volume sampah yang terbuang oleh masyarakat Kota Singaraja di setiap lokasi tempat pengelolaan sementara (TPS), merupakan pekerjaan yang sangat mendesak untuk dicarikan solusinya, mengingat indikator ini menjadi urutan prioritas nomor satu atau dengan nilai tingkat kesesuaian paling rendah (54,22 %). Demikian pula yang menyangkut masalah kondisi/keadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang tersedia di masing-masing lokasi

Tabel 2 Perhitungan Persentase Tingkat Kesesuaian Penilaian Kinerja DKP dan Harapan Masyarakat

No	Indikator	Penilaian Kinerja	Penilaian Harapan	Tingkat kesesuaian (%)
1	Lokasi yang di manfaatkan sebagai tempat untuk menempatkan bak sampah.	781	1151	67.85
2	Jarak antara lokasi penempatan bak sampah yang satu dengan lokasi bak sampah yang lainnya	688	1131	60.83
3	Bentuk bak sampah terhadap kesesuaian kondisi lingkungan	766	1115	68.70
4	Perbandingan antara banyaknya bak sampah yang tersedia dengan volume sampah yang dibuang masyarakat di lokasi TPS.	597	1101	54.22
5	Kondisi/keadaan bak sampah yang tersedia di lokasi TPS saat ini	623	1143	54.51
6	Jadwal yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk pengangkutan sampah dari lokasi TPS ke lokasi TPA oleh petugas sampah	821	1087	75.53
7	Kesigapan petugas sampah terhadap penanganan permasalahan sampah di lokasi TPS	767	1085	70.69
8	Kesesuaian jadwal yang ditetapkan dengan rutinitas pengambilan sampah oleh petugas sampah di lokasi TPS	870	1087	80.04
9	Transportasi/truk yang dipergunakan untuk mengangkut sampah dari lokasi TPS ke lokasi TPA	868	1146	75.74
10	Kesesuaian peralatan yang dipergunakan oleh tukang sapu keliling.	763	1103	69.17
11.	Banyaknya tukang sapu yang di kerjakan pada lokasi yang telah ditentukan	748	1061	70.50
12.	Lokasi yang ditetapkan untuk mendapatkan layanan tukang sapu keliling	787	1076	73.14
13.	Frekuensi tukang sapu, menyapu dalam satu hari	773	992	77.92
14.	Sikap dan perhatian tukang sapu terhadap kritik dan saran yang disampaikan oleh masyarakat	757	1058	71.55
15.	Kebijakan Dinas Kebersihan dan Pertamanan terhadap pemberlakuan daerah kawasan / pengurangan sarana TPS (bak besi, LHC) di setiap kelurahan / desa.	695	909	76.46
Jumlah		11304	16245	69.58

tempat pengelolaan sementara (TPS), memerlukan pemikiran dan tindakan yang cukup cerdas apakah mengganti atau memperbaiki. Karena tindakan ini berhubungan langsung dengan kemampuan keuangan atau anggaran yang tersedia.

Rendahnya persentase tingkat kesesuaian pada kedua indikator tersebut disebabkan oleh penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan kerja/ kinerja yang dilakukan oleh DKP Kabupaten Buleleng masih jauh lebih rendah dari apa yang menjadi harapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Singaraja.

- 2).Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat kesesuaian lebih tinggi dari indikator yang menjadi nomor urut 1(indikator 4) dan nomor urut 2 (indikator 5), Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng hendaknya mampu mempertahankan bahkan lebih meningkatkan kualitas kerja sehingga apa yang menjadi harapan masyarakat dapat terpenuhi.

Persepsi Masyarakat Kota Singaraja Terhadap Kinerja DKP Kabupaten Buleleng

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Singaraja terhadap kinerja DKP Kabupaten Buleleng, maka perlu diterjemahkan kedalam bahasa yang dapat dipahami, dengan membuat penilaian dengan cara mengelompokkan *score* kedalam 5 kelas/tingkat dan masing-masing memiliki interpal 20, seperti pada tabel 3.

Tabel 3 Interval *Score* Tingkat Kesesuaian

Interval <i>Score</i> Tingkat Kesesuaian (%)	Persepsi Masyarakat
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup Baik
21 - 40	Kurang Baik
1 - 20	Tidak Baik

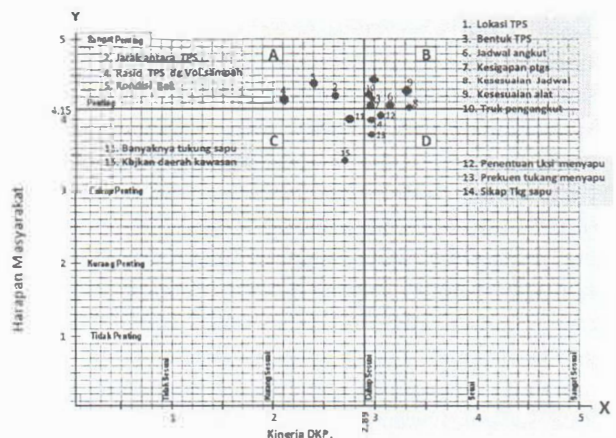
Berdasarkan Tabel 3, maka dapat didefinisikan tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang ada di Kota Singaraja, sebagai berikut :

- 1) Masyarakat memberikan persepsi **sangat baik** pada kinerja DKP Kabupaten Buleleng terhadap pengelolaan sampah yang ada di Kota Singaraja, apabila persentase *score* tingkat kesesuaiannya berada pada *score* 81% – 100%.
- 2) Masyarakat akan memberikan persepsi **baik** pada kinerja DKP Kabupaten Buleleng terhadap pengelolaan sampah yang ada di Kota Singaraja, apabila persentase *score* tingkat kesesuaiannya berada pada *score* 61% – 80%.
- 3) Masyarakat akan memberikan persepsi **cukup baik** pada kinerja DKP Kabupaten Buleleng terhadap pengelolaan sampah yang ada di Kota Singaraja, apabila persentase *score* tingkat kesesuaiannya berada pada *score* 41% – 60%.
- 4) Masyarakat akan memberikan persepsi kurang baik pada kinerja DKP Kabupaten Buleleng terhadap pengelolaan sampah yang ada di Kota Singaraja, apabila persentase *score* tingkat kesesuaiannya berada pada *score* 21% – 40%.
- 5) Masyarakat akan memberikan persepsi tidak baik pada kinerja DKP Kabupaten Buleleng terhadap pengelolaan sampah yang ada di Kota Singaraja, apabila persentase *score* tingkat kesesuaiannya berada pada *score* 1% – 20%.

Perhitungan total nilai rata-rata pada masing-masing variabel untuk menentukan kordinat X dan Y dan perhitungan nilai rata-rata pada masing-masing *item* dilakukan untuk menentukan posisi *item* pada diagram kartesius, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap unsur-unsur mana yang dianggap penting dan cukup penting oleh masyarakat, dan hasil kerja yang telah dicapai oleh DKP Kabupaten Buleleng. Seperti pada Tabel 6 dan Gambar 1 Diagram Kartesius.

Tabel 6 Perhitungan Nilai Rata-rata Kinerja DKP dan Harapan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Singaraja

No	Item / Indikator	Kinerja	Harapan	X	Y
1	Lokasi yang di manfaatkan sebagai tempat bak sampah.	781	1151	2.99	4.41
2	Jarak antara lokasi penempatan bak sampah yang satu dengan lokasi bak sampah yang lainnya	688	1131	2.64	4.33
3	Bentuk bak sampah terhadap kondisi lingkungan	766	1115	2.93	4.27
4	Perbandingan antara banyaknya bak sampah yang tersedia dengan volume sampah yang dibuang masyarakat di lokasi TPS.	597	1101	2.29	4.22
5	Kondisi/keadaan bak sampah yang tersedia di lokasi TPS saat ini	623	1143	2.39	4.38
6	Jadwal yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk pengangkutan sampah dari lokasi TPS ke lokasi TPA oleh petugas sampah	821	1087	3.15	4.16
7	Kesigapan petugas sampah terhadap penanganan permasalahan sampah di lokasi TPS	767	1085	2.94	4.16
8	Kesesuaian jadwal yang ditetapkan dengan rutinitas pengambilan sampah oleh petugas sampah di lokasi TPS	870	1087	3.33	4.16
9	Transportasi/truk yang dipergunakan untuk mengangkut sampah dari lokasi TPS ke lokasi TPA	868	1146	3.33	4.39
10	Kesesuaian peralatan yang dipergunakan oleh tukang sapu keliling.	763	1103	2.92	4.23
11	Banyaknya tukang sapu yang di kerjakan pada lokasi yang telah ditentukan	748	1061	2.87	4.07
12	Lokasi yang ditetapkan untuk mendapatkan layanan tukang sapu keliling	787	1076	3.02	4.12
13	Frekuensi tukang sapu, menyapu dalam satu hari	773	992	2.96	3.80
14	Sikap dan perhatian tukang sapu terhadap kritik dan saran yang disampaikan oleh masyarakat	757	1058	2.90	4.05
15	Kebijakan Dinas Kebersihan dan Pertamanan terhadap pemberlakuan daerah kawasan	695	909	2.66	3.48
Jumlah		11,304	16,245	43.3	62.2
Rata-rata (X dan Y)				2.89	4.15



Gambar 4. Diagram Kartesius Kinerja DKP dan Harapan Masyarakat Tentang pengelolaan Sampah

- 1). Kuadran A pada Diagram Kartesius. Menunjukkan faktor-faktor atau unsur-unsur yang dianggap **penting** bagi masyarakat, namun Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng kinerjanya masih dianggap **kurang sesuai** dengan apa yang menjadi harapan masyarakat ter-

hadap pengelolaan sampah di Kota Singaraja. Terutama indikator yang menyangkut masalah : jarak antara lokasi penempatan bak sampah yang satu dengan lokasi bak sampah yang lainnya, perbandingan antara banyaknya bak sampah yang tersedia dengan volume sampah yang dibuang masyarakat di lokasi TPS, dan kondisi/keadaan bak sampah yang tersedia di lokasi TPS.

2). Kuadran B pada Diagram Kartesius.

Menunjukkan faktor-faktor atau unsur-unsur yang dianggap **penting** bagi masyarakat, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng melaksanakan tugasnya **cukup sesuai** dengan keinginan masyarakat. Terutama indikator yang menyangkut masalah : lokasi yang di manfaatkan sebagai tempat untuk menempatkan bak sampah, kesesuaian bentuk bak sampah terhadap kondisi lingkungan yang ada, jadwal yang ditetapkan oleh pemerintah untuk pengangkutan sampah, kesigapan petugas sampah terhadap penanganan permasalahan sampah yang terjadi di lokasi TPS. kesesuaian jadwal yang ditetapkan dengan rutinitas pengambilan sampah dan kesesuaian peralatan yang dipergunakan oleh tukang sapu keliling.

3). Kuadran C pada Diagram Kartesius.

Menunjukkan beberapa faktor atau unsur-unsur yang dianggap **cukup penting** bagi masyarakat, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan kewajibannya masih dianggap **kurang sesuai** dengan apa yang menjadi harapan masyarakat. Jadi adapun faktor-faktor tersebut yaitu : banyaknya tukang sapu yang di kerjakan pada lokasi yang telah ditentukan, kebijakan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng terhadap pemberlakuan daerah kawasan /pengurangan sarana TPS,

4). Kuadran D pada Diagram Kartesius.

Menunjukkan faktor-faktor yang dianggap **cukup penting** bagi masyarakat, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan kewajibannya **cukup sesuai** dengan harapan masyarakat Kota Singaraja dalam pengelolaan sampah. Adapun faktor-faktor/indikator tersebut yaitu : lokasi yang ditetapkan untuk mendapatkan layanan tukang sapu keliling, frekuensi tukang sapu, menyapu dalam satu hari dan sikap/perhatian tukang sapu terhadap kritik dan saran yang disampaikan oleh masyarakat.

Upaya-Upaya yang Dilakukan DKP Kabupaten Buleleng.

1. Peningkatan Sistem Pelayanan Kebersihan

Upaya peningkatan pelayanan kebersihan pada masyarakat, lokasi wilayah pelayanan kepada masyarakat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1). Masyarakat yang lokasi wilayahnya sudah terjangkau oleh pelayanan pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng dianjurkan untuk membuang sampah pada TPS (bak beton, bak besi, tong/kontainer, transfer station atau transfer deppo) yang telah disediakan.

2). Masyarakat yang lokasi wilayahnya belum terjangkau oleh pelayanan Pemerintah kurang lebih 104 desa/kelurahan, dianjurkan untuk melaksanakan pengelolaan sendiri dengan menampung sampah pada tempat tertentu kemudian dibakar atau ditimbun langsung.

2. Peningkatan Sistem Pengolahan Kebersihan

Pengelolaan sampah di Kabupaten Buleleng masih menggunakan pola kumpul-angkut-buang. Sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat maupun yang di kumpulkan oleh tukang angkut dari DKP Kabupaten Buleleng diangkut ke TPA Bengkala untuk wilayah tengah dan timur dan TPA Pangkung Paruk untuk wilayah barat. Jumlah sampah yang bisa diangkut ke TPA Bengkala rata-rata 258,46 m³/hari, sedangkan di TPA Pangkung Paruk rata-rata 51 m³/hari.

3. Perbaikan Sarana Persampahan

Pengadaan sarana dan prasarana tempat pengelolaan sampah sementara merupakan tindakan yang mendesak bagi Dinas Kebersihan dan Peramanan Kabupaten Buleleng. Karena terhalang oleh pendanaan maka rencana tersebut ditangguhkan sementara. Anggaran yang di alokasikan untuk pengelolaan persampahan dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kabupaten Buleleng sangatlah minim.

Dampak Pertambahan Produksi Sampah

Timbulan sampah yang berserakan diluar TPS jika tidak segera dikelola dapat menimbulkan pemandangan yang kotor, kumuh dan bau yang tidak sedap. Kondisi semacam ini akan mempengaruhi psikologis penduduk terutama yang didekat rumahnya dimanfaatkan sebagai tempat menaruh bak besi, bak beton, LHC dan yang sejenisnya. Dampak yang lain adalah dapat menyebabkan kerusakan sarana TPS, terganggunya kapasitas truk pengangkut sampah sehingga sampah tercecer disepanjang jalan yang dilintasi yang nantinya dapat menimbulkan kecelakaan apabila yang tercecer di jalan berupa pecahan kaca, paku, duri dan kaleng oli. Banyak lagi dampak yain seperti dampak sosial, dampak ekonomi dan sampah merupakan sumber penyakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah

di Kota Singaraja yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Buleleng secara umum adalah baik. Berdasarkan persentase tingkat kesesuaian yang merupakan perbandingan antara indikator kinerja DKP Kabupaten Buleleng dan indikator harapan masyarakat, sebagian besar atau sebanyak 13 (tiga belas) indikator dinyatakan sesuai dengan harapan masyarakat seperti lokasi bak sampah, bentuk bak sampah, jadwal angkut sampah, kesigapan petugas sampah, kesesuaian jadwal, kesesuaian truk pengangkut sampah, penentuan lokasi menyapu, frekuensi menyapu, sikap tukang sapu, banyaknya tukang sapu, kebijakan penerapan daerah kawasan dan jarak antar lokasi bak sampah. Sedangkan hanya 2 (dua) indikator yang dianggap kurang sesuai dengan harapan masyarakat seperti perbandingan antara jumlah bak sampah yang tersedia dengan volume sampah yang dibuang oleh masyarakat dan kondisi bak sampah yang terpasang di lokasi TPS.

2. Upaya yang dilakukan oleh DKP Kabupaten Buleleng sehubungan dengan pengelolaan sampah di Kota Singaraja belum optimal, hal tersebut dapat terlihat dari minimnya jangkauan pelayanan pengelolaan persampahan yang telah dilakukan dan kondisi sarana dan prasarana pengelolaan persampahan yang tersedia saat ini belum memadai.
3. Dampak dari penambahan produksi sampah pada hakekatnya dapat menyebabkan terganggunya kenyamanan lingkungan seperti sampah berserakan di luar bak besi, bak beton dan LHC yang tersedia, lingkungan terkesan kumuh dan jorok, menurunnya nilai ekonomi pada lingkungan tersebut dan rusaknya sarana TPS. Peningkatan produksi sampah juga berpengaruh terhadap kebijakan DKP Kabupaten Buleleng yang berhubungan dengan peningkatan jumlah sarana dan prasarana TPS, ketenagakerjaan dan kebijakan anggaran.

Saran

Dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan pengelolaan persampahan yang ada di Kota Singaraja, peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Tindakan yang paling mendesak adalah DKP Kabupaten Buleleng segera memperbaiki sarana dan prasana TPS, mengingat kondisi sarana dan prasarana yang terpasang lebih dari 44% dalam keadaan rusak.
2. Memprioritaskan perbaikan pekerjaan sesuai dengan tabel skala prioritas pekerjaan yang menjadi indikator kinerja DKP, dengan urutan nomor prioritas pekerjaan sebagai berikut : 1. Memperbanyak jumlah bak sampah di setiap lokasi TPS, 2. Memperbaiki bak sampah yang rusak, 3. Memperpendek jarak antara lokasi TPS, 4. Memilih lokasi yang tepat yang dimanfaatkan sebagai tempat bak sampah,

5. Bentuk bak sampah disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, 6. Peralatan yang dipergunakan oleh tukang sapu keliling disesuaikan dengan lokasinya. Untuk indikator nomor urut 7 sampai dengan nomor urut 15 agar dipertahankan atau ditingkatkan pelaksanaannya karena selama ini masyarakat sudah memberi apresiasi baik dengan nilai persentase tingkat kesesuaiannya lebih dari 70% .

3. Mengintensipkan kegiatan-kegiatan sosialisasi dan program pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat untuk menggugah dan menyadarkan masyarakat bahwa masalah sampah adalah tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis. K & J.W. Newstrom. 1995. *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Gibson, J, dan Donnelly, J.R. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi 8. Jilid 1. Terjemahan. Jakarta : Binarupa Aksara.
- <http://majarimagazine.com>, teknologi-pengolahan-sampah, 6 Juni 2008.
- Indrawijaya, A. 1989. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Keempat. Bandung : Sinar Baru.
- Mahendra, M.S. 2003. *Domestic Pollution Sources, Transport, and Disper" w"! Mecanism*. Naskah Lengkap Short Course on Environmental Pollution Control and Management. Denpasar 25 Agustus - 19 September.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Patista, A. 2001. *Aplikasi SPSS 10.05 dalam Statistik dan Rancangan Percobaan*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins, SP. 1991. *Organizational Behavior. Fifth Edition*. New Jersey : Prentice Hall, lewood Cliff.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sapanca, W. W. 2003. *Basic Monitoring Surveillance and Assesment Techniques on Solid Waste Pollution*. Naskah Lengkap Short Course on Environmental Pollution Control and Management. Denpasar 25 Agustus - 19 September.
- Slamet, J.S. 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta ; Gadjah Mada University Press.
- Suarna, I.W. 2008. *Model Penanggulangan Masalah Sampah Perkotaan dan Pedesaan* . Denpasar : Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Udayana.
- Triyadi, S dan Andi H. S. 2006. Tempat Sampah, Prilaku Manusia, dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Teknik Lingkungan*. Edisi Kusus Agustus 2006.
- Widyatniko, G, H dan Sintorini. 2002. *Menghindari, Mengolah, dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta : PT. Dinastindo Adiperkasa internasional.
- Wardhana, W.A. 2001. *Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi revisi)*, Dengan Kata Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup/Kepala BAPEDAL Yogyakarta: Andi.